



Analisis Wisata Dusun Bambu Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Cijanggal, Kabupaten Bandung Barat

Mutiara Mutiara

Stiepar Yapari, Bandung, Indonesia

Email: muti4434@email.com

Nur Aini Hunafa

Stiepar Yapari, Bandung, Indonesia

Email: nurainihunafa605@email.com

Abstract. *The state of the community surrounding Dusun Bambu following the emergence of Dusun Bambu tourism in the Cijanggal Village region served as the driving force behind this study. These results have established Dusun Bambu's role and influence over the residents of Cijanggal Village. The arrival of Dusun Bambu tourism resulted in a shift in the living standards of the residents of Cijanggal Village. Among other things, the study's goals are to: 1) determine how much Dusun Bambu tourism has benefited the locals of Cijanggal Village; 2) determine the locals' standard of living following the establishment of Dusun Bambu tourism; and 3) determine the impact of Dusun Bambu tourists on the locals' social lives*

Keywords: *Dusun Bambu Tourism, social change, economy, standard of living, contribute*

Abstrak. *Keadaan masyarakat sekitar Dusun Bambu pasca munculnya wisata Dusun Bambu di kawasan Desa Cijanggal menjadi pendorong penelitian ini. Hasil tersebut membuktikan peran dan pengaruh Dusun Bambu terhadap warga Desa Cijanggal. Hadirnya wisata Dusun Bambu mengakibatkan adanya pergeseran taraf hidup warga Desa Cijanggal. Tujuan penelitian antara lain untuk: 1) mengetahui seberapa besar manfaat wisata Dusun Bambu bagi masyarakat Desa Cijanggal; 2) mengetahui taraf hidup masyarakat pasca berdirinya wisata Dusun Bambu; dan 3) mengetahui dampak wisatawan Dusun Bambu terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat. masyarakat Kampung Cijanggal khususnya dalam Memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, wisata Dusun Bambu juga memberi kontribusi Terhadap masyarakat seperti memperbaiki jalan Kampung Cijanggal yang rusak.*

Kata Kunci: *Wisata Dusun Bambu, perubahan sosial, ekonomi, taraf hidup.*

PENDAHULUAN

Alasan kami memilih Penelitian tentang Analisis Wisata Dusun Bambu terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat adalah karena kota Bandung adalah kota yang kaya akan keindahan alamnya, dengan adanya wisata Dusun Bambu ini terus berkembang seiring berjalannya waktu. Karena tempat penelitian dekat dari posisi rumah peneliti. Wisata Dusun bambu yang terletak di Cisarua, Lembang untuk saat ini sedang viral dan ramai di kunjungi. Tempat wisata Dusun Bambu jugamemiliki daya tarik wisata alam (natural attraction) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim dan cuaca.

Memiliki daya tarik wisata yang diberikan oleh Dusun Bambu yaitu dengan menyediakan banyak pilihan cafe dengan konsep yang berbeda. Akses jalan yang mudah dilalui. Dengan ini kami ingin mengetahui perubahan ekonomi dan perkembangan ekonomi di sekitar tempat wisata Dusum Bambu yaitu dengan cara melakukan analisis perubahan ekonomi wisata Dusun bambu. Tempat Wisata yang kami teliti termasuk kedalam salah satu destinasi

Utama di Bandung yang sering dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan luar kota. Dusun Bambu juga memberikan suasana yang sejuk dikarenakan berada di bawah kaki Gunung Burangrang. Ingin melakukan analisis pengaruh adanya Dusun Bambu terhadap masyarakat setempat.

KAJIAN TEORETIS

Landasan Teori

Beberapa istilah yang menjadi landasan teori penelitian ini adalah istilah wisata, Dusun Bambu, perubahan sosial, perubahan ekonomi, masyarakat dan kampung. Penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata

Beberapa definisi pariwisata telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pariwisata sebagai kegiatan berwisata bersama orang lain guna memperoleh pengalaman baru, memperluas wawasan, dan lain sebagainya. Pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu, menurut Harahap (2018). Dalam jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang yang ditulis oleh Eddwyke Pranata. Sedangkan daya tarik wisata adalah suatu lokasi yang dapat menarik perhatian orang banyak dan dapat memuaskan masyarakat khususnya wisatawan. Sucipto dan Limbeng (2017:5) menyatakan bahwa Muhammad muncul di jurnal Eprints Politeknik Negeri Sriwijaya. Jenis-jenis Wisata Berdasarkan Tempat Yang Dikunjungi:

1. Wisata Alam

Dalam Jurnal Ilmu Kehutanan Peromena yang ditulis oleh Sekar Indah Permata dkk, Suwanto (1997, dikutip dalam Utami, 2017) menyebutkan bahwa wisata alam adalah suatu jenis kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup. Sumber daya wisata alam bersumber langsung dari alam. Dalam Jurnal Ilmu Kehutanan Peromena yang ditulis oleh Sekar Indah Permata dkk, Suwanto (1997, dikutip dalam Utami, 2017) menyebutkan bahwa wisata alam adalah suatu jenis kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup. Sumber daya wisata alam bersumber langsung dari alam.

2. Wisata Budaya

Wisata budaya diartikan sebagai suatu bentuk pariwisata yang didasarkan pada mosaik lokasi, adat istiadat, seni, upacara, dan pengalaman yang menjadi ciri khas suatu bangsa atau negara. kelompok etnis dan komunitasnya. Hal ini mencerminkan keberagaman dan jati diri (karakter) masyarakat atau bangsa yang bersangkutan, menurut Pitana dan Diarta (2009) dalam jurnal Eprints Institut Teknologi Nasional yang ditulis oleh Sri Wahyuni.

3. Wisata Kuliner

Ignatov & Smith (2006:238) mendefinisikan wisata kuliner sebagai pengalaman perjalanan yang melibatkan membeli dan menikmati makanan lokal di tempat wisata, dengan penekanan pada niat untuk memulai pengalaman wisata kuliner. Istilah ini terdapat dalam jurnal Dewey Petra yang ditulis oleh Sri Wahyuni.

2. Wisata Dusun Bambu

Di kaki Gunung Burangrang terdapat kawasan ekowisata Dusun Bambu yang merupakan destinasi wisata populer. Tempat ini tepatnya terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, di Jalan Kolonel Masturi KM 11, Kertawangi. Tepatnya tempat ini terletak di Jalan Kolonel Masturi, km 11 Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dekat Kertawangi, Kecamatan Cisarua. Contoh wisata alam yang beride ramah lingkungan adalah Dusun Bambu. Selaku pengelola pintu masuk, Bonie Sonjaya mengatakan, wisata Dusun Bambu tidak hanya mencakup wisata alam, namun juga wisata kuliner, budaya, dan buatan. Karena lokasinya dan airnya yang menyegarkan, Dusun Bambu telah berkembang menjadi tujuan wisata populer. Suasana alam Dusun Bambu yang agak bergunung-gunung sungguh menakjubkan.

1. Lutung Kasarung Area

Kawasan ini memiliki berbagai macam burung besar yang dapat ditemukan di seluruh kawasan ini, yang juga merupakan kawasan konservasi burung yang indah. Pengunjung dapat mengabadikan gambar lingkungan hijau yang menakjubkan sambil mengagumi jembatan tinggi di sini.

2. Taman Arimbi

Taman ini memiliki lokasi yang cukup luas dan mengitari seluruh lokasi Dusun Bambu. Taman Arimbi memiliki aneka flora yang indah dan asri.

3. Lembur Urang (Kampung Halamanku)

Jenis wisata budaya lainnya adalah wisata Dusun Bambu. Wisata Lembur Urang (Desa Rumahku) merupakan salah satu wahana yang tersedia; ini benar-benar rekreasi desa tradisional Sunda. Pengunjung akan dapat merasakan adat istiadat budaya Desa Adat Ciptagelar dan Desa Naga yang khas dan mempesona dengan menaiki kendaraan ini.

4. Wisata Rongga

Wisata Rongga Budaya adalah tujuan wisata lainnya di mana para tamu dapat belajar cara membuat dan memainkan alat musik yang terbuat dari bambu. Seperti seruling, koletrak, celempung, haliwung, karinding, dan lain-lain. Wahana-wahana di atas menunjukkan bahwa budaya Sunda khususnya menjadi daya tarik wisata yang populer di Dusun Bambu.

5. Rabbit Wonderland

Inilah salah satu destinasi wisata buatan yang dikembangkan oleh Dusun Bambu; Penggemar binatang, khususnya mereka yang menyukai kelinci, akan merasakan pelepas stres yang luar biasa di sini. Anda tidak hanya bisa bertemu kelinci-kelinci yang lucu dan menggemaskan di Rabbit Wonderland, tapi Anda juga bisa memeluknya, bermain dengannya selama yang Anda mau, dan memberi mereka makan. Yakinlah bahwa setiap kelinci di Rabbit Wonderland dirawat dengan baik dan terkendali. Namun pengunjung harus mematuhi peraturan desa. Bambu, seperti kelinci, adalah makhluk yang sangat halus

6. Wisata Kuliner

Karena hadirnya tempat makan dan kafe bagi wisatawan, Dusun Bambu juga menjadi tujuan wisata kuliner. Tempat makan pertama adalah Restoran Purbasari yang terletak di sebelah danau yang menakjubkan. Yang kedua adalah Kafe Burangrang, di mana pengunjung dapat melihat dengan jelas Gunung Burangrang karena lokasinya yang tinggi.

7. Pasar Khatulistiwa

Pasar Khatulistiwa yang terletak di antara taman bermain dan Restoran Lutung Kasarung ini menjual buah-buahan dan sayuran segar. Selain itu, makanan dan kerajinan tradisional Sunda dari desa Gunung Burangrang dapat dibeli di Pasar Khatulistiwa sebagai oleh-oleh dari Dusun Bambu.

3. Perubahan sosial

Menurut buku Sosiologi karya Selo Soemardjan, sistem sosial suatu masyarakat—yang mencakup nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompoknya—dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosialnya.

4. Perubahan Ekonomi

Definisi perubahan ekonomi yang diberikan dalam artikel jurnal Studocu “memahami perubahan sosial dan ekonomi” adalah perubahan yang terjadi dalam prosedur atau operasi perekonomian suatu negara.

5. Masyarakat

Menurut artikel Siadari Coki dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial (Syani, 1987: 30), kata “masyarakat” semula berarti “bersama”, namun diubah menjadi “musyarak” (bahasa Arab yang berarti “berkumpul bersama, “hidup bersama dengan

berinteraksi dan saling mempengaruhi,” dan terakhir “mendapatkan kesepakatan untuk menjadi suatu masyarakat (Indonesia).

6. Kampung

The village is a human unit with four characteristics, according to Koentjaraningrat (1990), in the dspace journal of the Islamic University of Indonesia written by Desi Rahmawaty: interactions between its citizens, customs, legal norms, and typical rules that regulate all patterns of behaviour. Villages have a horizontal development direction and are situated between cities.

METODE PENELITIAN

• Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti berada di Dusun Bambu yang letak astronomisnya di titik koordinat 6°47'23"S 107°34'44"E. Dusun Bambu berada di ketinggian 1.500 mdpl. Secara Geografis Dusun Bambu berada di perbatasan Kecamatan Lembang disebelah utara, Kecamatan Parompong disebelah timur, Kota Cimahi Disebelah selatan dan Kecamatan Padalarang disebelah barat.

• Jenis Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti tentunya akan menggunakan metode dan teknik tersendiri dalam penelitiannya. Metode dan teknik yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti atau dibahas. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono dalam hal analisis kualitatif, Bogdan & Biklen (Lexy J Moleong, 2010: 248) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

• Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa informasi yang bersifat kualitatif. Informasi digali dari beragam sumber data dan jenis sumber data yang meliputi:

- 1) Data Primer Informasi atau narasumber utama adalah Bonie Sonjaya selaku Manager Entrance Dusun Bambu, M. Somantri selaku ketua RW dan Bu Yati selaku RT kampung

terdekat wisata Dusun Bambu, dan salah satu dari banyaknya warga di Kampung Cijanggal, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

2) Data Sekunder Informasi pendukung adalah beberapa sumber data yang dilakukan dengan wawancara dan mengisi kuesioner kepada beberapa warga Kampung Cijanggal.

- **Populasi Dan Sampel**

Alih-alih merujuk pada populasi, Spradley dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Penelitian dan Pengembangan karya Sugiyono merujuk pada “situasi sosial” dalam penelitian kualitatif, yang terdiri dari tiga elemen yang saling berhubungan: tempat, aktor, dan aktivitas (aktivitas). Lingkungan sosial ini dapat berada di sudut-sudut jalan setempat dengan individu-individu di rumah-rumah, di tempat kerja, di kota kecil, desa, atau bagian lain suatu negara. Kemampuan peneliti untuk mengkaji secara dekat tindakan individu (aktor) di suatu lokasi tertentu merupakan skenario sosial atau objek penelitian. Karena diawali dengan contoh-contoh (atau kejadian spesifik yang menarik untuk dikaji) yang ada dalam konteks sosial tertentu, maka penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Sebaliknya, temuan penelitian akan menunjukkan hal tersebut.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Alih-alih menggunakan istilah “populasi”, Spradley merujuk pada “situasi sosial” dalam penelitian kualitatif dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Litbang karya Sugiyono. Situasi seperti ini terdiri dari tiga elemen yang bekerja sama satu sama lain: tempat, aktor, dan aktivitas. Lingkungan sosial tersebut dapat mencakup rumah penduduk, sudut jalan yang ramai, tempat kerja, kota, desa, atau bagian lain suatu negara. Peneliti dapat mengkaji secara dekat tindakan individu, atau aktor, di 17 lokasi yang ditentukan, yang menghadirkan setting sosial atau objek kajian. Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui penggunaan kuesioner, yang terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka.

- **Tahapan Penelitian**

Tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data, sesuai buku Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Bodgan, 1972).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian setelah menguraikan konteks sejarah penelitian, teori pendukung, dan metodologi. Temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian. Pembahasan bab ini bersumber dari data-data yang dikumpulkan dari studi dokumentasi, observasi, wawancara dengan informan yang diperlukan untuk penelitian, dan pembicaraan mengenai permasalahan yang diteliti. Sejumlah topik terkait temuan wawancara yang dilaksanakan di Dusun Bambu Jalan Kolonel Masturi KM 11, Cisarua, Bandung Barat, pada tanggal 4 Februari 2023, akan kami bahas pada bab hasil dan pembahasan penelitian ini. Terkait dengan adanya pergeseran sosial ekonomi dikalangan warga Desa Cijanggel dengan adanya

A. Hasil

Setelah peneliti melakukan penelitian di Dusun Bambu Kampung Cijanggel Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wisata *Dusun Bambu* ini memberikan kontribusi terhadap masyarakat Kampung Cijanggel karena merubah taraf hidup masyarakat Kampung Cijanggel. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Latar belakang didirikannya *Dusun Bambu*
- b) Respon warga terhadap didirikannya *Dusun Bambu* di Kampung Cijanggel
- c) Peran *Dusun Bambu* terhadap Kampung Cijanggel

B. Pembahasan

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi objek wisata Dusun Bambu.
- 2) Mendatangi rumah ketua RW Kampung Cijanggel Kab Bandung Barat.
- 3) Mendatangi rumah ketua RT Kampung Cijanggel terdekat objek wisata Dusun Bambu.
- 4) Mendatangi warga yang mempunyai UMKM di dekat objek wisata Dusun Bambu.
- 5) Mendatangi warga sekitar yang tinggal di dekat objek wisata Dusun Bambu.
- 6) Mengetahui peran/kontribusi dari adanya wisata Dusun Bambu terhadap masyarakat Kampung Cijanggel, Kab.Bandung Barat.
- 7) Mengetahui perubahan taraf hidup masyarakat Kampung Cijanggel setelah adanya wisata Dusun Bambu.
- 8) Mengetahui pengaruh wisatawan Dusun Bambu terhadap masyarakat Kampung Cijanggel, Kab.Bandung Barat.

Dari hasil penelitian berupa observasi lapangan wawancara dengan narasumber, didapatkan jawaban untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di diantaranya:

1. Kontribusi adanya wisata Dusun Bambu terhadap masyarakat Kampung Cijanggel
2. Perubahan taraf hidup terhadap masyarakat Kampung Cijanggel setelah

adanya Dusun Bambu

3. Pengaruh pengunjung wisata Dusun Bambu terhadap kehidupan sosial masyarakat Kampung Cijanggal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang keberadaan Dusun Bambu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Cijanggal dapat disimpulkan bahwa masih adanya pro dan kontra antara pendapat manager, RW, RT dan warga sekitar mengenai kontribusi Dusun Bambu terhadap warga setempat. Akan tetapi taraf hidup masyarakat setelah adanya Dusun Bambu mengalami perubahan yang signifikan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah adanya Dusun Bambu mengalami perubahan.

- 1) Sebagian besar warga setempat bekerja di Dusun Bambu. Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya penghasilan warga yang menghasilkan peningkatan taraf hidup seperti warga yang sebelumnya memiliki rumah panggung mengalami perubahan menjadi rumahsemi permanen. Selain itu, ada juga warga yang sebelumnya tidak memiliki kendaraan tetapi setelah bekerja di Dusun Bambu mampu membeli sepeda motor.
- 2) Wisata Dusun Bambu ini memiliki peran penting dalam mengubah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Kampung Cijanggal, karena dengan adanya Dusun Bambu masyarakat Kampung Cijanggal dilibatkan untuk saling berkontribusi antara kedua belah pihak dengan memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang pengangguran maupun warga dengan ekonomi kurang. Tentunya hal ini akan menaikkan taraf hidup masyarakat sekitar. Selain itu, sebagian besar masyarakat Kampung Cijanggal bermata pencaharian sebagai Petani dan Peternak, untuk menjalin hubungan yang baik dan loyalitas yang tinggi antara kedua belah pihak, mereka saling berkontribusi dengan cara menjadikan Petani dan Peternak sekitar sebagai Supplier untuk memenuhi bahan-bahan untuk diolah dan diberdayakan.
- 3) Wisatawan tidak terlalu mempengaruhi kehidupan sosial warga sekitar. Tidak ada perubahan sosial yang berubah secara spesifik dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Dusun Bambu, seperti gaya berbusana wisatawan yang asing di mata warga sekitar namun tidak mempengaruhi gaya berbusana warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Sutiarani, H. And Rahmafitria, F., 2015. Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua. *Tourism Scientific Journal*, 1(1), pp.1-17. *uruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

- Anonim. (2022). Pengertian Perubahan Sosial Dan Ekonomi. Studocu. 1
- Barui, Sekar I.P., dkk. (2013). Analisis Potensi Objek Wisata Dan Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Danau Linting. Kabupaten Deli Serdang. *Peromena Forestsry Science Journal*. 143.
- Carmelita, Carla. (2016). Faktor-Faktor Pembentuk Kota Bandung Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Berdasarkan Pendapat Wisatawan Domestik. *Dewey Petra*. 7.
- Indonesia, ShopBack. (2020). Dusun Bambu, 8 Wisata Alam dalam Satu Tempat di Bandung. [Online]
Tersedia: <https://www.shopback.co.id/katashopback/dusun-bambu> [5 Februari 2023]
- Kartika, Titing. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*. 3-1.
- KBBI. (Edisi V). Definisi wisata. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/wisata>
- Pahlevi, Reza. & Saputri, Reza T. (2019). Pengaruh Perubahan Sosial Dan Perkembangan Pariwisata Terhadap perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 29.
- Pranata, Eddwyke. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Danau Ranau. *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*. 6.
- Rahmawaty, Desi. (2020). Pengaruh Penerapan Kebijakan Kampung Bebas Asap Rokok Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Merokok Masyarakat Di Kota Yogyakarta. *Dspace Universitas Islam Indonesia*. 22.
- Renaldi, Muhammad. (2019). Analisis Kelayakan Objek Dan Daya Tarik Wisata Pelancu Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. *Eprints Politeknik Negeri Sriwijaya*. 9.
- Revinda, Nola. (2019). Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat. *Repository Universitas Islam Riau*.
- Rohani, Elisa D., & Irdana, Nuryuda. (2021). Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Studi Kasus Desa Wisata Pulesari Dan Desa Ekowisata Pancoh. Ojs *Universitas Udayana*, 8-1.
- Rufikasari, Lia C., & Suyatno, Dedy A.N. (2016). *Buku Siswa Sosiologi XII*. Surakarta: CV Mediatama.
- Siadari, Coki. (2015). *Kumpulan Pengertian*. [Online].
Tersedia: <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/12/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html?m=1>. [9 Februari 2023].
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutiarani, Hasny, & Rahmafitria, Fitria. (2015). Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua. *Tourism Scientific Journal*, 1-1.
- Wahyuni, Sri. (2020). Perbandingan Relatif Kualitas Atraksi Wisata Pangandaran Terhadap Destinasi Wisata Kelas Dunia. *Eprints Institut Teknologi Nasional*. 15.
- Wulandari, fajri N.A., & Rintasari, Nugraheni. (2019). Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Eprints Universitas Ahmad Dahlan*.